

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mentransformasi lanskap transaksi keuangan melalui pergeseran menuju ekosistem digital, salah satunya lewat penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini bertujuan menganalisis hirarki permasalahan UMKM dalam penggunaan QRIS di Kota Semarang, merumuskan prioritas strategi solusi paling efektif, serta menyusun skema implementasinya menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang diintegrasikan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan kualitatif AHP diterapkan dengan menghimpun data melalui studi kepustakaan, kuesioner *pairwise comparison*, dan wawancara mendalam bersama 7 *keyperson* (akademisi, regulator, dan praktisi UMKM). Data diolah mengaplikasikan *software* Super Decisions.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan paling mendesak di setiap klaster meliputi : kendala akses internet pada *Convenience* 0,47; pemalsuan bukti transaksi pada *User Experience* 0,57; keterbatasan sosialisasi pada *Promotion* 0,66; kekhawatiran dampak persaingan pada *Pricing* 0,80; serta urgensi peningkatan penjualan pada *Selection* 0,54. Hirarki strategi solusi paling efektif yang dihasilkan mencakup : (1) Penerapan Strategi Penetapan Harga Adaptif Digital 0,75; (2) Akselerasi transisi pembayaran non-tunai 0,66; (3) Penguatan infrastruktur internet dan literasi digital 0,40; (4) Pendaftaran akun perbankan resmi dan pemeliharaan sistem berkala 0,40; serta (5) Edukasi aktif perbankan dan selektivitas informasi pengguna 0,50. Integrasi AHP dan TAM membuktikan bahwa efektivitas adopsi QRIS bertumpu pada keseimbangan antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* melalui penguatan kapabilitas pengelolaan harga digital serta keandalan jaringan.

Kata Kunci : QRIS, UMKM, Analytic Hierarchy Process (AHP), Digitalisasi Pembayaran, Technology Acceptance Model (TAM), Kota Semarang.